

Judul : Tekanan Rupiah Dongkrak Alokasi Subsidi Energi 2019
Tanggal : Kamis, 20 September 2018
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 20

Tekanan Rupiah Dongkrak Alokasi Subsidi Energi 2019

Realisasi subsidi BBM dan elpiji tahun ini membengkak.

Agoeng Wijaya

agoeng_w@tempo.co.id

JAKARTA — Dewan Perwakilan Rakyat dan pemerintah menyepakati alokasi subsidi energi tahun depan sebesar Rp 157,79 triliun. Angka ini bertambah Rp 1,25 triliun dari usul awal pemerintah dalam draf Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2019.

Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, Suahasil Nazara, mengatakan perubahan pagu subsidi energi dalam RAPBN 2019 terjadi karena adanya kenaikan Rp 100 pada asumsi nilai tukar rupiah tahun depan. “Kenaikan asumsi ini yang membuat pagu subsidi energi naik dari sebelumnya Rp 156,5 triliun,” kata Suahasil kemarin.

Kesepakatan diambil dalam rapat Panitia Kerja Asumsi Dasar, Pendapatan, Defisit, dan Pembiayaan Badan Anggaran DPR kemarin. Subsidi energi untuk bahan bakar minyak dan elpiji tabung 3 kilogram ditambah sebesar Rp 616,5

miliar sehingga menjadi Rp 100,6 triliun. Adapun alokasi subsidi listrik dinaikkan sebesar Rp 642,7 miliar menjadi Rp 57,1 triliun.

Sehari sebelumnya, Badan Anggaran DPR dan pemerintah lebih dulu bersepakat untuk menaikkan asumsi nilai tukar rupiah dalam RAPBN 2019. Semula, pemerintah menyodorkan nilai tukar rupiah acuan dalam anggaran tahun depan senilai 14.400 per dolar AS. Namun adanya proyeksi gejala perekonomian global yang bakal berlanjut hingga tahun depan membuat rapat pembahasan mengoreksi usul tersebut menjadi 14.500 per dolar AS—nilai tengah kurs yang diproyeksikan Bank Indonesia.

Pagu subsidi energi yang baru juga telah mempertimbangkan asumsi harga minyak mentah Indonesia (ICP) senilai US\$ 70 per barel. Subsidi elpiji kemasan 3 kilogram bakal menyerap alokasi terbesar, yakni senilai Rp 72,32 triliun. Sedangkan subsidi BBM hanya Rp 33,3 triliun. Alokasi subsidi BBM

dan elpiji sudah mempertimbangkan penyesuaian subsidi tetap solar menjadi sebesar Rp 2.000 per liter,” kata Suahasil. Kenaikan harga minyak dunia, kata dia, juga membuat realisasi subsidi BBM dan elpiji tahun ini bakal membengkak menjadi Rp 103,5 triliun dari bujet awal Rp 46,9 triliun.

Membengkaknya realisasi subsidi tahun ini sebelumnya diutarakan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. Menurut dia, hingga akhir tahun subsidi energi bakal mencapai Rp 163,5 triliun—dari alokasi belanja sebesar Rp 94,5 triliun dalam APBN 2018.

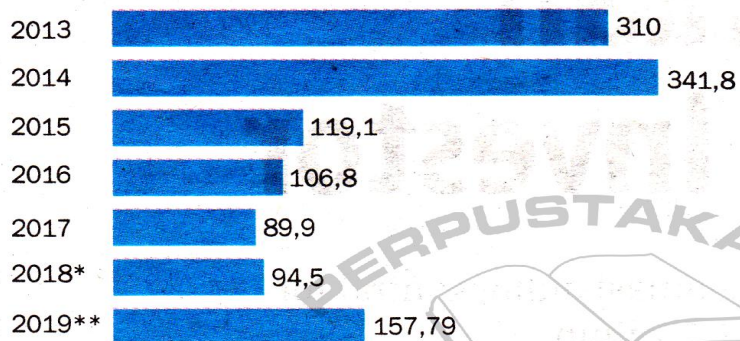
Sri mengatakan kenaikan subsidi per liter solar dan minyak tanah—Premium tak lagi disubsidi sejak 2015—dibutuhkan agar neraca PT Pertamina (Persero) sebagai pelaksana kebijakan terjaga. “Baik dari sisi operasi maupun potensi keuntungan,” kata Sri dalam rapat Badan Anggaran DPR, medio Juli lalu.

● ANTARA | GHODA RAHMAH |
MUHAMMAD HENDARTYO

DEMI KEBIJAKAN POPULIS

RENCANA anggaran subsidi energi 2019 melonjak 66,9 persen dibanding bujet tahun ini. Subsidi bahan bakar minyak—solar—menjadi penyumbang kenaikan terbesar. Negara terpaksa mengalokasikan dana lebih besar untuk subsidi energi karena pemerintah memutuskan tak akan menaikkan harga minyak bersubsidi dan tarif listrik hingga tahun depan.

Alokasi Anggaran Subsidi Energi 2013-2019 (Rp triliun)

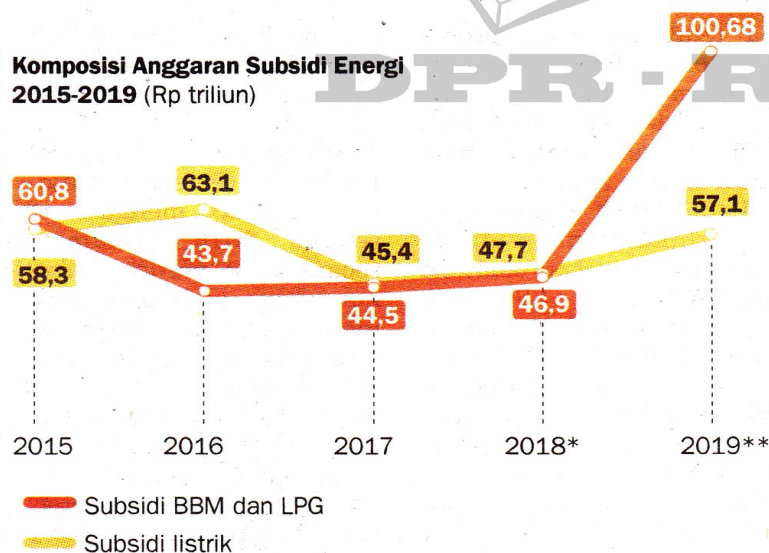


Rencana Penggunaan Subsidi Energi 2019

Subsidi BBM dan LPG

- Perbaikan penyaluran untuk ketepatan sasaran.
- Subsidi solar Rp 2.000/liter.
- Volume:
 - Solar 14,5 juta kiloliter.
 - Minyak tanah 610 ribu kiloliter.
 - LPG 6.978 juta kilogram.

Komposisi Anggaran Subsidi Energi 2015-2019 (Rp triliun)



Subsidi Listrik

- Subsidi tepat sasaran pelanggan 450 VA dan 900 VA.
- Peningkatan rasio elektrifikasi.
- Peningkatan penggunaan energi terbarukan.

Catatan:

*) Outlook APBN 2018

**) Hasil kesepakatan Badan Anggaran dan Pemerintah untuk RAPBN 2019

● AGOENG

SUMBER: KEMENTERIAN KEUANGAN,
DIO LAH TEMPO